



DINAS
PERTANIAN
KAB. DHARMASRAYA
BID. PKH

PETUNJUK TEKNIS SIDIK TERNAK

SISTEM INFORMASI DIGITAL TERINTEGRASI PETERNAKAN

OLEH

**DINAS PERTANIAN
KABUPATEN DHARMASRAYA**

2025

PETUNJUK TEKNIS

INOVASI DAERAH “SIDIK TERNAK” DI LINGKUP DINAS PERTANIAN KABUPATEN DHARMASRAYA

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, Petunjuk Teknis (Juknis) **SIDIK TERNAK (Sistem Informasi Digital Terintegrasi Peternakan)** ini dapat disusun dan diselesaikan. Kehadiran **SIDIK TERNAK** diharapkan dapat menjadi solusi melalui pemanfaatan teknologi informasi berbasis **QR Code** sehingga pencatatan, pembaruan, serta akses data ternak dapat dilakukan dengan lebih mudah, cepat, dan transparan.

Juknis ini disusun sebagai **panduan operasional** bagi petugas lapangan, peternak, maupun Dinas Pertanian dalam melaksanakan kegiatan registrasi, pencatatan, pemutakhiran, dan monitoring data ternak. Dengan adanya pedoman ini, diharapkan implementasi SIDIK TERNAK di lapangan dapat berjalan lebih terarah, seragam, dan memberikan manfaat nyata bagi pengembangan subsektor peternakan di daerah.

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Juknis ini. Besar harapan kami agar Juknis ini dapat digunakan dengan sebaik-baiknya, serta menjadi acuan dalam mewujudkan pengelolaan data peternakan yang lebih modern, efektif, dan berdaya guna. Semoga dengan adanya inovasi SIDIK TERNAK ini, sektor peternakan daerah dapat semakin maju, berdaya saing, dan mendukung terwujudnya ketahanan pangan menuju Indonesia Emas.

Pulau Punjung, 10 September 2025
Plt. Kepala Dinas Pertanian,



Drs. Jefrialdi, M.M
Pemimpin Utama Muda/ IV.c
NIP. 19670608 199403 1 008

DAFTAR PUSTAKA

KATA PENGANTAR.....	2
PENDAHULUAN.....	4
LATAR BELAKANG.....	4
DASAR HUKUM	4
TUJUAN.....	4
GAMBARAN UMUM SIDIK TERNAK	5
DEFINISI.....	5
FITUR UTAMA.....	5
MANFAAT	5
SASARAN DAN RUANG LINGKUP	6
SASARAN	6
RUANG LINGKUP	6
MEKANISME PELAKSANAAN.....	7
TAHAP PERSIAPAN.....	7
PROSES REGISTRASI TERNAK (SOP REGISTRASI)	7
PROSES PEMUTAKHIRAN DATA (SOP UPDATE).....	7
AKSES DATA.....	7
PERAN DAN TANGGUNG JAWAB	8
MONITORING DAN EVALUASI.....	9
INDIKATOR KEBERHASILAN.....	9
METODE EVALUASI.....	9
SOP TEKNIS LAPANGAN.....	10
REGISTRASI TERNAK BARU.....	10
UPDATE DATA RUTIN	10
PENANGANAN KHUSUS (KEMATIAN/KASUS PENYAKIT)	Error! Bookmark not defined.
PENUTUP	11
LAMPIRAN	12

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pengelolaan data peternakan selama ini masih banyak menggunakan kartu ternak manual. Cara ini memiliki kelemahan, antara lain: data mudah hilang, sulit diperbarui, membutuhkan waktu lama untuk pencatatan, serta rawan terjadi kesalahan input. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya perencanaan dan pengambilan kebijakan di sektor peternakan. Sebagai solusi, **SIDIK TERNAK** hadir sebagai inovasi berbasis digital yang menggunakan **QR Code** pada setiap kandang. Sistem ini memungkinkan proses pencatatan, pembaruan, dan akses data dilakukan dengan cepat, akurat, dan transparan.

B. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah beserta perubahannya;
2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan;
4. Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE);
5. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pedoman Identifikasi Ternak Ruminansia Besar;
6. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 03 Tahun 2019 tentang Pelayanan Jasa Medik Veteriner.

C. TUJUAN

1. Memberikan panduan teknis pelaksanaan SIDIK TERNAK di lapangan;
2. Menyeragamkan prosedur pencatatan dan pemutakhiran data;
3. Memudahkan petugas, peternak, dan pemerintah dalam mengakses informasi.

GAMBARAN UMUM SIDIK TERNAK

A. DEFINISI

SIDIK TERNAK adalah sistem informasi digital terintegrasi yang berfungsi menggantikan kartu ternak manual. Data disimpan dalam *platform online* dan dapat diakses melalui **QR Code** yang ditempel pada kandang.

B. FITUR UTAMA

1. Identifikasi ternak: Setiap ternak memiliki kode unik;
2. Data kepemilikan: Nama pemilik, lokasi, jumlah ternak;
3. Data reproduksi: IB, kelahiran, bunting, abortus;
4. Data kesehatan: Vaksinasi, penyakit, pengobatan;
5. Monitoring populasi: Kelahiran, kematian, pemotongan.

C. MANFAAT

1. Data lebih akurat, cepat, dan transparan;
2. Mendukung perencanaan program peternakan berbasis data;
3. Memudahkan koordinasi antar petugas di lapangan;
4. Meningkatkan kepercayaan peternak terhadap pelayanan.

SASARAN DAN RUANG LINGKUP

A. SASARAN

1. Petugas lapangan: Medik veteriner, Paramedik veteriner, inseminator;
2. Peternak: Sebagai penerima manfaat;
3. Dinas Pertanian: Sebagai pengelola data.

B. RUANG LINGKUP

1. Penerapan SIDIK TERNAK di peternakan;
2. Input dan update data kepemilikan, kesehatan, dan reproduksi;
3. Monitoring dan evaluasi penggunaan aplikasi.

MEKANISME PELAKSANAAN

A. TAHAP PERSIAPAN

1. **Sosialisasi** kepada petugas dan peternak mengenai fungsi SIDIK TERNAK;
2. **Pelatihan** penggunaan aplikasi SIDIK TERNAK;
3. **Pencetakan QR Code** untuk setiap ternak/kandang.

B. PROSES REGISTRASI TERNAK (SOP REGISTRASI)

1. Petugas mendatangi peternakan;
2. Melakukan pendataan awal: identitas pemilik, jumlah ternak, jenis kelamin, umur, bobot;
3. Memasukkan data ke aplikasi SIDIK TERNAK;
4. Sistem menghasilkan QR Code unik;
5. QR Code ditempelkan pada kandang.

C. PROSES PEMUTAKHIRAN DATA (SOP UPDATE)

1. Petugas melakukan kunjungan rutin;
2. Memindai QR Code menggunakan telepon pintar;
3. Memasukkan *update* data, misalnya:
 - a. Status reproduksi (IB, bunting, melahirkan);
 - b. Riwayat kesehatan (penyakit, vaksinasi, pengobatan);
 - c. Kelahiran, kematian, atau pemotongan;
4. Data otomatis tersimpan dan terhubung ke server pusat.

D. AKSES DATA

1. **Peternak**: melihat kondisi ternak terkini;
2. **Petugas**: monitoring dan validasi data;
3. **Dinas**: analisis data populasi dan kesehatan ternak.

PERAN DAN TANGGUNG JAWAB

A. DINAS PERTANIAN

1. Menjadi pengelola utama sistem SIDIK TERNAK;
2. Menyediakan infrastruktur server;
3. Menyusun SOP serta melakukan monitoring dan evaluasi.

B. PETUGAS LAPANGAN

1. Melakukan registrasi dan *update* data;
2. Membimbing peternak dalam memahami manfaat sistem;
3. Melakukan validasi lapangan terhadap data yang masuk.

C. PETERNAK

1. Menyampaikan data awal dengan benar;
2. Memberikan informasi terkait perubahan kondisi ternak;
3. Menjaga keberadaan *QR Code* yang ditempelkan pada ternak/kandang.

MONITORING DAN EVALUASI

A. INDIKATOR KEBERHASILAN

1. Persentase kandang yang telah memiliki QR Code;
2. Persentase ternak yang telah terdata dalam sistem.
3. Tingkat kepuasan petugas dan peternak terhadap pelayanan.

B. METODE EVALUASI

1. Laporan bulanan/triwulan dari petugas lapangan.
2. Supervisi lapangan secara *sampling*.
3. Analisis data digital (jumlah *update*, aktivitas pengguna).

SOP TEKNIS LAPANGAN

A. REGISTRASI TERNAK BARU

1. Alat: *Smartphone* petugas, aplikasi SIDIK TERNAK, *QR Code sticker*.
2. Langkah:
 - a. *Scan* lokasi dan identitas pemilik.
 - b. Input identitas ternak (jenis kelamin, umur, bobot, foto).
 - c. Generate QR Code → tempel pada kandang/kalung ternak.
 - d. Simpan data ke *server*.

B. UPDATE DATA RUTIN

1. Alat: *Smartphone* petugas, aplikasi SIDIK TERNAK.
2. Langkah:
 - a. *Scan* QR Code ternak;
 - b. Input data pemeriksaan (reproduksi, kesehatan, populasi);
 - c. Simpan data ke *server*.

PENUTUP

SIDIK TERNAK merupakan inovasi strategis dalam membangun basis data peternakan yang lebih akurat, lengkap, dan terkini. Implementasi juknis ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik di sektor peternakan serta menjadi contoh inovasi daerah yang mendukung transformasi digital pemerintahan.

LAMPIRAN